

**PERANAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU  
AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS II DI MADRASAH  
ALIYAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



**Oleh :**

**Halimah Sadiyah**

**NIM : G000110069**

**NIRM : 11/X/02.2.1/0939**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir :

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag  
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd  
Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi artikel ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa :


Nama : Halimah Sadiyah  
NIM : G000100089  
NIRM : 10/X/02.2.1/T/4413  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah )  
Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS II DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015


Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperluny.

Surakarta, 12 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

  
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Karena itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas utama para Rasul Allah. Perhatikan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan*

*Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*<sup>1</sup>.

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak di kemudian hari<sup>2</sup>.

Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, oleh sebab itu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini,

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta : Penerbit Darus Sunnah, 2002), hlm. 24.

<sup>2</sup>Habibah, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan. Volume 2 No. 1 Tahun 2012), hlm. 76.

peneliti membatasi pada peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak<sup>3</sup>.

Penguasaan kompetensi oleh guru akidah akhlak akan dapat membentuk akhlak siswa. Guru akidah akhlak idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia

Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang hanya dipandang sebelah mata, tetapi menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas. Uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di

Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berupa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya, berkepribadian matang, bersikap realistis, komunikatif, keterbukaan dalam berfikir dan mampu bersosialisasi. Adapun siswa/siswi di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta berperilaku sopan, santun, mentaati peraturan Madrasah dan saling kerja sama dengan teman dalam hal positif.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peranan dan hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 73-74.

Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru terhadap akhlak siswa guna mencapai akhlakul karimah.

#### 2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kompetensi guru terhadap akhlak dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

b. Bagi Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Teoritik

##### 1. Definisi Kompetensi Guru

Roestiyah NK mengartikan kompetensi kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar<sup>4</sup>. Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual

---

<sup>4</sup> Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya<sup>5</sup>.

## **2. Kompetensi Kepribadian dan kompetensi Sosial**

### **a. Kompetensi Kepribadian**

#### **1) Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari<sup>6</sup>.

#### **2) Ruang lingkup kompetensi kepribadian**

Menurut Djam'an kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

##### **a) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa**

berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

##### **b) Guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.**

##### **c) Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.**

##### **d) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.**

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Menjadi Guru yang Efektif*. (Yogyakarta: Hidayat, 2008), hlm. 12.

<sup>6</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 122.

e) Guru mampu melakukan perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator<sup>7</sup>.

b. Kompetensi Sosial

1) Pengertian kompetensi

Menurut Hamzah B. Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas<sup>8</sup>.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman. Menurut Djam'an Satori, kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

b) Bersikap simpatik.

c) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah.

d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

e) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)<sup>9</sup>.

**3. Akhlak Siswa**

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang kali tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja<sup>10</sup>.

Akhlak siswa yang dimaksud adalah prilaku, watak, atau keadaan siswa yang dilakukan tanpa berpikir dua kali dan pertimbangan terlebih dahulu, akan tetapi telah melekat pada diri siswa.

---

<sup>7</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 38.

<sup>8</sup> Uno Hamzah, *Profesi*, hlm. 69

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori, *Profesi*, hlm. 43.

<sup>10</sup> Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 76

#### **4. Peranan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru**

Peranan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberi rasa tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa religiusitas yang tinggi, dan memiliki kepribadian yang matang.
- b. Guru membantu siswa dalam mengendalikan emosi yang tinggi dalam mengatasi permasalahan.
- c. Guru memiliki pribadi yang jujur, realistis dan terbuka serta peka dalam setiap perkembangan.
- d. Guru dapat memahami psikologi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- e. Guru dapat membantu mengelola pembelajaran, memahami bahan materi, dan teknologi dalam pembelajaran.
- f. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa maupun dengan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan studi atau pendekatan deskriptif kualitatif dan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>11</sup>

Berdasarkan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*. Cet. 1.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 174



di lapangan dengan melihat peranan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas II Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa/siswi yang ada di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta meliputi sejarah dan latar belakang, struktur organisasi dan keadaan siswa, guru beserta karyawan. Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian

kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya<sup>12</sup>. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik<sup>13</sup>. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.
2. Data Sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Kualitatif*. Edisi Revisi(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.157.

<sup>13</sup> *Ibid.*

dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil<sup>14</sup>. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun

tidak langsung. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta mengamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana, kondisi umum yang ada di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta.

##### **2. Wawancara atau Interview**

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden<sup>15</sup>. Sedang jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang

---

<sup>14</sup> Moch.Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), hlm. 50.

---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 165.

peranan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa secara langsung dari responden. serta hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa/siswi.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data keadaan siswa, guru, letak geografis atau kebiasaan siswa.

## **E. Metode Analisis Data**

Langkah terakhir dari penelitian ini penggunaan analisis data yang tepat

dan relevan dengan pokok permasalahan. Dan analisis data ini dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Lebih lanjut Moeloeng juga menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesis,

membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

3. Berfikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum<sup>16</sup>.

## **ANALISIS DATA**

### **A. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas II di Madrasah Mu'allimin Aliyah Muhammadiyah Surakarta**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kepribadian yang dimiliki guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta

adalah mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan.

Hasil yang ditimbulkan dari kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa, yakni: siswa mencontoh perilaku guru yang baik, siswa menghormati guru, tumbuhnya jiwa siswa yang saling menghargai, siswa mempunyai akhlak yang baik, perilaku siswa tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik, siswa semakin memahami akhlak yang buruk sehingga dapat menghindarinya, siswa mempunyai referensi dari setiap permasalahan yang timbul dari dirinya, dan tumbuhnya perilaku atau sikap yang positif, contoh: siswa datang kesekolah tepat waktu, pulang sekolah pada jam

---

<sup>16</sup> Moeloeng, Metodologi, hlm. 248.

yang sudah di tentukan dan menumbuhkan rasa disiplin.

Di simpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki kompetensi kepribadian berupa kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, berkepribadian yang matang, bersikap jujur, realistis, serta bersikap terbuka, dan memahami psikologi anak. Sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap guru yang baik, menghormati guru, saling menghargai, tumbuh dan berkembangnya perilaku peserta didik kearah yang lebih baik, dan mempunyai refrensi dari setiap permasalahan yang timbul dari diri siswa tersebut.

**B. Peranan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta**

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul seacara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kesosialan yang dimiliki guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta adalah mempunyai ketrampilan dalam membina hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan murid, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan karyawan, guru dengan wali murid, serta hubungan guru dengan masyarakat/lingkungan.

Hasil yang ditimbulkan dari kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa, yakni: meningkatnya kesadaran siswa dalam memutuskan permasalahan denagn bermusyawarah, siswa memiliki rasa

simpati dan empati terhadap sesama, tumbuhnya kesadaran, rasa toleransi, siswa dapat menyikapi perbedaan, bersih dalam berperilaku, jujur, santun, hubungan yang kuat dengan Allah Swt, peduli terhadap sesama, memberi manfaat kepada lingkungan, dan siswa dapat memilih dan memilah segala hal yang baik atau buruk di masyarakat, contoh: siswa dapat memilih organisasi di masyarakat dengan tepat.

Disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki kompetensi sosial berupa ketrampilan dalam membina hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan murid, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan karyawan, guru dengan wali murid, serta hubungan guru dengan masyarakat/lingkungan. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran dalam memutuskan permasalahan dengan bermusyawarah, memiliki rasa simpati

dan empati terhadap sesama, tumbuhnya kesadaran, rasa toleransi, siswa dapat menyikapi perbedaan, bersih dalam berperilaku, jujur, santun, hubungan yang kuat dengan Allah Swt, peduli terhadap sesama dan memberi manfaat kepada lingkungan.

## **PENUTUP DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta adalah:
  - a. Guru memberi rasa tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa religiusitas yang tinggi, dan

- memiliki kepribadian yang matang.
- b. Guru membantu siswa dalam mengendalikan emosi yang tinggi dalam mengatasi permasalahan.
  - c. Guru memiliki pribadi yang jujur, realistis dan terbuka serta peka dalam setiap perkembangan.
  - d. Guru dapat memahami psikologi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
  - e. Guru dapat membantu mengelola pembelajaran, memahami bahan materi, dan teknologi dalam pembelajaran.
  - f. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa maupun dengan masyarakat.
2. Dampak dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial

guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta adalah:

- a. Siswa mencontoh perilaku yang baik.
- b. Siswa lebih menghormati guru.
- c. Tumbuhnya jiwa siswa yang saling menghargai.
- d. Siswa memiliki sikap akhlak yang baik dan memahami akhlak yang buruk, sehingga siswa dapat menghindari dari akhlak yang buruk tersebut.
- e. Siswa dapat memilih dan memilah segala hal yang baik maupun yang buruk di masyarakat, contohnya dalam berorganisasi di masyarakat.
- f. Meningkatnya kesadaran siswa dalam memutuskan suatu permasalahan dengan bermusyawarah.

- g. Tumbuhnya kesadaran dan rasa toleransi ketika menyikapi suatu perbedaan.
- h. Tumbuhnya perilaku yang positif, contohnya: datang kesekolah tepat waktu, pulang sekolah sesuai dengan peraturan dan memiliki rasa disiplin.
- i. Kerja keras dalam menyelesaikan tugas sekolah.

## **B. Saran-saran**

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa saran atau himbauan terhadap pihak-pihak yang terlibat:

1. Bagi kepala sekolah Bp. Drs. H. Amar Maruf dan guru akidah akhlak Bp. Sumarman, S.Ag., M.Ag di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta, hendaknya terus meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial agar dalam pelaksanaannya dapat dioptimalkan kembali sehingga tercapai tujuan dan program pembelajaran yang telah dilakukan. Mempertahankan kompetensi yang sudah dimiliki, karena seorang guru harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan komitmen yang tinggi, sehingga antara apa yang diajarkannya sudah tercermin pada sosok guru tersebut.

2. Bagi Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah, PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURAKARTA. Lebih perhatian terhadap sekolah yang jumlah siswa/siswinya sangat minim, keadaan guru serta karyawan yang terbatas kesejahteraannya dan sarpras yang kurang memadai.
3. Bagi pembaca, yang nantinya berkeinginan menjadi pendidik harus memahami betul arti peran menjadi



seorang guru. Bukan hanya sekedar mengajarkan materi pembelajaran saja, akan tetapi pendidik harus menguasai dan memiliki kompetensi. Khususnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial karna, karna kedua kompetensi tersebut saling berkaitan dan pendidik harus bisa mengaplikasiaknya disekolah kelak.

4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai

acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan akurat dibanding dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, Al-Quran dan Terjemahannya. (Jakarta : Penerbit Darus Sunnah, 2002).
- Djam'an Satori, dkk, Profesi Keguruan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Habibah, Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ibnu Aqil Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan. Volume 2 No. 1 Tahun 2012).
- Hadari Nawawi, Penelitian Terapan. Cet. 1. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994).
- Moch.Nazir. Metode Penelitian, (Jakarta : Salemba Empat, 2003).
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).
- Moleong, Metodologi Kualitatif. Edisi Revisi(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muslich, Masnur, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suparlan, Menjadi Guru yang Efektif. (Yogyakarta: Hidayat, 2008).
- Uno, Hamzah B, Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).